BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TPQ BIDAYATUL HIDAYAH II CANGGU MOJOKERTO (2001-2016)

A. Latar Belakang Berdirinya TPQ

Al-quran merupakan petunjuk bagi umat manusia di muka bumi agar mendapatkan jalan lurus yang diridhoi oleh Allah *Subhaana Allah Wa Ta'ala.* Al-quran sangatlah penting bagi kehidupan manusia, untuk membimbing dan mengarahkan manusia.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari Al-quran dan mengajarkannya kepada generasi muslim selanjutnya. Karena di dalam Al-quran terdapat kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat, jikalau mau belajar Al-quran dan mengajarkannya. Kaum muslimin, semenjak zaman Rasulullah *Shalla Allah 'Alaihi Wassalam*, telah mengetahui pentingnya anjuran (mempelajari dan mengajarkan Al-quran). Maka dari itu, mereka bersungguh-sungguh dalam membaca, menghafal, memahami Al-quran dan mempraktikkan hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Kemudian mereka mengajarkannya kepada kalangan Arab maupun kalangan asing, dari usia anak-anak hingga dewasa.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat Islam dalam belajar Al-quran akan semakin diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, muncullah berbagai wadah atau lembaga pendidikan khusus untuk mengajarkan Al-quran secara intensif dengan metode pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam jenisnya, yang dikenal dengan sebutan Taman Pendidikan Al-quran (disingkat, TPQ).

Taman Pendidikan Al-quran merupakan pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat, yang pada saat ini banyak ragam dan jenisnya. Pendidikan non formal ini kebanyakan diselenggarakan di musholla, masjid, dan pondok pesantren. Tujuan utama dari TPQ sendiri adalah menggiring anak didiknya menjadi generasi yang qur'ani, yang berkomitmen dan menjadikan Al-quran sebagai pedoman hidup sehari-hari. Banyak TPQ yang memiliki strategi dan membuat target pencapaian dengan tujuan tersebut. Untuk mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-quran. Seperti halnya yang diterapkan di TPQ Bidayatul Hidayah II.

Lembaga Taman Pendidikan Al-quran (disingkat, TPQ) yang berbasis Al-quran ini terletak di daerah Canggu, Mojokerto yang diprakarsai oleh ustadz Nur Alliman sebagai Ketua Pengurus Yayasan pada tahun 2001.[44] Pembangunan TPQ ini dilatarbelakangi oleh keinginan ustadz Nur Alliman selaku mudhir di TPQ tersebut untuk melakukan dakwah di kampung halamannya. Karena sebelumnya ustadz Aliman merupakan seorang santri di pondok pesantren Bidayatul Hidayah Pusat yang terletak di daerah Mojogeneng Mojokerto, yang diasuh oleh K.H. Fatoni Dimyati. Ketika beliau melihat perkembangan salah satu santri kesayangannya yaitu ustadz Alliman ini, beliau merasa kemampuan ustadz Alliman dalam menguasai ilmu agama itu sudah cukup. Beliau menyarankan agar ustadz Alliman mendirikan

[44] Nur Alliman, *Wawancar*a. Mojokerto, 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren kecil di kampung halamannya. Namun, setelah ia *boyong* dari Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Pusat pada tahun 2000, ia tidak langsung mendirikan pesantren seperti yang disarankan oleh gurunya tersebut. Melainkan ia menyalurkan ilmunya dengan cara mengajar di Taman Pendidikan Al-quran (disingkat, TPQ) yang ada di sekitar rumahnya dengan jumlah santri yang cukup banyak.[45]

Berselang beberapa bulan kemudian, karena adanya konflik internal yang terjadi antara ustadz Alliman dengan pengajar lainnya. Ia memutuskan untuk keluar dan tidak mengajar lagi di TPQ tersebut. Setelah para santri mengetahui bahwa ustadz Alliman keluar dari TPQ itu, mereka berbondong-bondong untuk mendatangi rumahnya dan mengaji disana. Karena menurut mereka, ustadz Alliman adalah ustadz favoritnya.

Karena semakin banyaknya santri yang mengaji, pada awal tahun 2001 ia memutuskan untuk mendirikan TPQ dengan jumlah 400 santri. Sebenarnya ia tidak berniat untuk mendirikan TPQ. Namun, ketika rumah dan musholla dekat rumahnya tidak dapat menampung sejumlah santri tersebut. Akhirnya ia memutuskan untuk mendirikan TPQ sendiri dengan nama Bidayatul Hidayah II. Karena arus pendidikan semakin berkembang dan juga mengingat bahwa di TPQ tersebut tidak dapat menampung banyaknya santri, ia teringat dengan apa yang disarankan oleh gurunya dulu untuk mendirikan pondok pesantren di kampung halamannya. Segala pertimbangan dilakukan,

[45] Nur Alliman, *Wawancar*a. Mojokerto, 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya pada tahun 2006 berdirilah pondok pesantren Bidayatul Hidayah II di tanah wakaf dari almarhum ayahnya.

Maka, pada tanggal 17 Februari 2006 pondok pesantren Bidayatul Hidayah II ini didirikan bersamaan dengan diresmikannya TPQ Bidayatul Hidayah II sebagai lembaga pendidikan Alquran yang menggunakan metode pengajaran as-syifa di dalam proses pembelajarannya.[46]

Seperti yang telah kita ketahui bahwa banyak sekali metode-metode pembelajaran Alquran yang digunakan dalam proses pembelajaran di setiap TPQ. Khususnya di daerah Mojokerto terdapat banyak sekali metode pembelajaran Alquran yang sudah umum digunakan diantaranya Al-Barqi, At-Tartil, Qiraati, Tilawati, Yanbua, dan lain sebagainya. Namun di tahun-tahun terakhir muncul metode pembelajaran Alquran baru yang disebut dengan metode as-syifa yang digagas oleh pendiri pondok pesantren Bidayatul Hidayah II Canggu Mojokerto.

Metode as-syifa merupakan media pembelajaran yang dirasa cukup efektif dalam Islam, mengajarkan akidah yang murni dan benar kepada anak.[47] Menyampaikan keyakinan tauhid seperti mengenalkan macam-macam rukun iman, pentingnya mencintai Allah dan Rasul-Nya, mengajarkan macam-macam rukun Islam meliputi membaca syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji, mengenalkan macam-macam najis, mengajarkan tata cara bersuci sesuai syariat Islam dengan format yang sederhana agar mudah dicerna dan diingat oleh anak. Metode ini juga berperan penting untuk memudahkan

[46] Nur Alliman, *Wawancar*a. Mojokerto, 17 Juli 2017.
[47] Syekh Kholid bin Abdurrahman Al Akk, *Cara Islam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran pada santri-santri di pondok pesantren Bidayatul Hidayah II.

B. Perkembangan TPQ

TPQ yang bernaung di bawah pondok pesantren Bidayatul Hidayah II Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa TPQ ini sudah ada sejak tahun 2001 sebelum pondok pesantren didirikan.

Pada perkembangannya, TPQ ini ssemakin menunjukkan eksistensinya hingga saat ini dan terus mengalami perkembangan pada aspek-aspeknya, seperti perkembangan di bidang fisik yakni meliputi bentuk bangunannya, jumlah santri-santrinya. Kemudian di bidang non fisik yakni meliputi perkembangan sistem atau metode pengajarannya yaitu pada tahun 2006 mulai menggunakan metode as-syifa, kitab-kitab yang digunakan, dan lain sebagainya. Serta terdapat sarana-prasarana yang menunjang proses pembelajaran di dalam TPQ tersebut. Berikut akan dijelaskan perkembangan-perkembangan apa saja yang terdapat pada TPQ Bidayatul Hidayah II Mojokerto tersebut, baik di bidang fisik maupun non fisik, serta akan dijelaskan juga beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ tersebut :

1. Jumlah Santri

Jumlah santri yang mengaji di TPQ Bidayatul Hidayah II setiap tahunnya mengalami kemajuan dan kemerosotan yang tak menentu. Oleh karena itu ustadzah Iswahyuning Tutik Rahayu selaku Kepala TPQ Bidayatul Hidayah II melakukan rekapitulasi data pemasukan santri setiap tahunnya, mulai dari tahun 2011 bersamaan dengan dibukukannya metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

as-syifa. Akan tetapi, penulis mengambil data tersebut dari tahun 2014-2016. Karena banyaknya data rekapitulasi jumlah santri yang hilang. Data jumlah santri pada tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut.[48]

NO	TINGKAT	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Paket Dasar :			
	1. Jilid I	….15….	….20….	35
	2. Jilid II	….13….	….19….	32
	3. Jilid III	….14….	….17….	31
	4. Jilid IV	….11….	….16….	27
	5. Jilid V	….10….	….12….	22
2.	Paket Marhalah / Al-Qur'an			
	7. Marhalah I	-	12	12
	8. Marhalah II	7	-	7
	9. Marhalah III	-	10	10
Jumlah Total				176

* Data Rekapitulasi Jumlah Santri Tahun 2014*

NO	TINGKAT	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Paket Dasar :			
	1. Jilid I	17	19	36
	2. Jilid II	12	15	27
	3. Jilid III	15	15	30
	4. Jilid IV	16	18	34
	5. Jilid V	10	13	23

[48] Dokumen TPQ Bidayatul Hidayah Mojokerto Tahun 2014-2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Paket Marhalah / Al-Qur'an 7. Marhalah I 8. Marhalah II 9. Marhalah III	 6 - 7	 - 11 -	 6 11 7
Jumlah Total				174

* Data Rekapitulasi Jumlah Santri Tahun 2015*

NO	TINGKAT	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Paket Dasar : 1. Jilid I 2. Jilid II 3. Jilid III 4. Jilid IV 5. Jilid V	 18 14 13 10 6	 20 17 15 10 9	 38 31 28 20 15
2.	Paket Marhalah / Al-Qur'an 7. Marhalah I 8. Marhalah II 9. Marhalah III	 - - 8	 10 5 -	 10 5 8
Jumlah Total				155

* Data Rekapitulasi Jumlah Santri Tahun 2016*

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai suatu makna dan tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses.[49]

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan utama pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut pihak lembaga telah mengusahakan pengadaan beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

TPQ Bidayatul Hidayah II Mojokerto ini mempunyai beberapa sarana prasarana yang berfungsi sebagai penunjang kemajuan TPQ tersebut supaya proses pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan lainnya berjalan dengan lancar. Berikut sarana dan prasarananya :

a. Sarana :
    1) Buku materi jilid pra, I, II, III, IV, dan V.
    2) Buku materi untuk tingkatan Qur'an I, II, dan III.
    3) Materi pendamping yaitu *fiqih* dan tauhid dasar, untuk materi *fiqih* menggunakan kitab *safinatunnajah*. Kemudian untuk materi tauhidnya berupa pengenalan sifat wajib dan muhalnya Allah, sifat-sifat Rasul Allah, dan lain sebagainya.
    4) Buku materi hafalan asmaul husna dan tajwid, yang ditulis menggunakan huruf *pegon*.

[49] Menurut KBBI *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Buku materi tambahan (untuk hafalan surat-surat pendek dan *Yaasin*).
6) Administrasi (buku sambung rasa, buku prestasi santri, buku absen individu).
7) Seragam TPQ Bidayatul Hidayah II Canggu Mojokerto.

Seluruh materi tersebut wajib dihafal oleh para santri. Menurut salah satu ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut,[50] wisudawan santri dengan menggunakan metode As-syifa tersebut dapat menguasai ilmu agama dengan mudah dan nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Prasarana :
1) Ruang Kelas, untuk proses belajar mengajar.
2) Bangku.
3) Papan Tulis.
4) Alat Peraga.
5) Ruang Kesekretariatan TPQ.
6) Musholla.[51]

3. Perkembangan Sistem Pembelajaran TPQ

Proses pengajaran Al-quran pertama kali di dunia ini adalah dari Allah *Subhaana Allah Wa Ta'ala* kepada malaikat Jibril. Mengenai kapan waktunya pengajaran Al-quran yang pertama kali ini hanya Allah *Subhaana Allah Wa Ta'ala* yang Maha Mengetahuinya. Dari malaikat

[50] Muliati, *Wawancara*, Mojokerto, 21 Juli 2017.
[51] Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad *Shalla Allah 'Alaihi Wassalam* secara tallaqi atau yang lazim disebut musyafafah, yang merupakan metode pengajaran dimana antara murid dan guru berhadapan secara langsung baik individual ataupun perkelompok, yang sering disebut dengan *face to face* atau tatap muka.[52]

Seperti yang kita ketahui bahwasannya di Indonesia banyak terdapat macam-macam metode pembelajaran Al-quran, khususnya di Mojokerto sendiri. Antara lain Metode qira'ati merupakan metode dalam pengajaran ilmu baca Al-quran yang memungkinkan anak-anak mempelajari Al-quran dengan cepat dan mudah karena menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail sekaligus memuat bacaan tajwid. Berikut metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Bidayatul Hidayah II:

1. **Sistem Pembelajaran Metode Qira'ati**

   Awal tahun 2001 TPQ Bidayatul Hidayah II yang terletak di desa Canggu kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto ini menggunakan metode qira'ati sebagai metode bacaannya, Karena pada saat itu ustadz Nur Alliman menjadi Korcam qira'ati se-Kecamatan Jetis. Namun setelah ia sudah tidak menjabat sebagai Korcam qira'ati, ia merasa metode tersebut cukup sulit dan semakin membebani santri dalam mempelajarinya. Sehingga pada tahun 2005 ia memutuskan untuk beralih menggunakan metode pada umumnya, yaitu At-tartil.

[52] Ais A.P, "Sejarah Pengajaran Al-Quran". Dalam Alkisah, 19 September 2008, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sistem Pembelajaran Metode Yanbu'a

Ketika Awal tahun 2006 LMY (Lajnah Muraqabah Yanbua) memperkenalkan metode *Yanbu'a* ke seluruh wilayah Mojokerto. Dan sampai pada akhirnya panitia LMY mendatangi rumah ustadz Alliman untuk mempromosikan dan mengajaknya bergabung ke dalam LMY dan menggunakan metode *Yanbu'a* tersebut. Kemudian mudhir sekaligus pendiri pondok pesantren Bidayatul Hidayah II ini mengatakan kepada panitia LMY bahwa metode *Yanbu'a* memang sangat bagus, mudah, dan menarik. Akan tetapi, ia tidak mau menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai metode pengajaran di TPQ Bidayatul Hidayah II. Alasannya adalah karena ia tidak mau berinduk pada metode lain.

3. Sistem Pembelajaran Metode At-tartil

Metode yang digunakan selanjutnya yaitu metode A-tartil, yang mana At-tartil merupakan metode bacaan Al-quran yang benar dengan suara pelan, namun tidak menghilangkan makhraj, shifat, serta tajwidnya. Pada umunya TPQ di Jawa Timur menggunakan metode ini untuk metode bacaannya. At-tartil berasal dari kata *tartiilaa* yang artinya benar dan teratur. Kemudian ustadz Nur Alliman memutuskan untuk menggunakan metode ini seperti yang digunakan oleh TPQ pada umumnya, hanya saja ia masih ingin menemukan metode baru yang nantinya dapat memperkuat daya ingat pada anak dan membuat anak tertarik untuk mempelajarinya serta tidak membuat anak bosan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajarinya. Hal itu dijelaskan dalam surah Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

4. وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلا

5.

Artinya : *"*Dan bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan*."* (Q.S. Muzammil : 4).[53]

3. Sistem Pembelajaran Metode As-syifa

Ketika ustadz Nur Alliman ingin menemukan metode baru untuk mempermudah para santri dan pengajarnya dalam proses belajar mengajar, ia teringat pada *dawuh* gurunya, yaitu K.H. Syaifuddin yang mengatakan bahwa "di era globalisasi ini penyakit kebodohan harus diperangi". Kemudian ia membuka Al-quran, dan ia membaca surah Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."* (Q.S. Yunus : 57).[54]

Ketika ia melihat kata *syifa'* hatinya terketuk dan merasa ini adalah jawaban dari pernyataan gurunya tersebut. Akhirnya diambillah kata itu untuk dijadikan sebagai nama metode baru yang diciptakannya tersebut.

[53] Al-Quran, 73 (Muzammil): 4.
[54] Ibid., 10 (Yunus): 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena arti dari kata as-yifa sendiri adalah obat atau penawar. Dengan adanya metode as-syifa ini, para santri nantinya akan mampu memahami isi kandungan Al-quran dengan mudah dan tentunya dapat menghilangkan penyakit kebodohan pada anak sejak dini. Akhirnya, pada tahun 2006 metode ini muncul dan dinamakan dengan sebutan "As-syifa".[55]

a. Pengertian Metode As-syifa

Metode as-syifa merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal al-quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-quran dari menghafal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-quran yang disebut tajwid. Selain itu juga ada materi tambahan berupa fiqih dasar dan tauhid dasar yang kitabnya ditulis dengan menggunakan huruf Arab *pegon*, dan cara membacanya yaitu dengan dilagukan agar mudah direkam oleh anak dan akhirnya anak menjadi hafal dengan sendirinya.

As-syifa juga merupakan salah satu nama lain dari Al-quran selain Al-Furqan (pembeda), dan Adz-Dzikir (peringatan). Kata شِفَاءٌ disebut sebanyak 4 kali dalam Al-quran, yaitu dalam surat: Yunus/10:57, An-Nahl/16:69, Al-Isra/17:82, dan Fushshilat/41:44. Berikut ini ayat-ayat yang menggunakan kata syifa' selain surah Yunus :

[55] Nur Alliman, *Wawancara*. Mojokerto 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *"kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan"*. (Q.S. An-Nahl: 69).

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا

Artinya : *"Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian"*. (Q.S. Al-Israa': 82).[56]

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لا

[56] Al-Quran, 17 (Al-Israa'): 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya : *"Dan jika Kami jadikan Al Qur'an itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?". Apakah (patut Al Qur'an) dalam bahasa asing, sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh"*. (Q.S. Fushshilat: 44).[57]

Sebenarnya banyak sekali pengulangan kata *syifa'* di dalam Al-quran. Namun disini penulis hanya menyebutkan 4 ayat saja, yang mana menjadi pertimbangan oleh ustadz Alliman selama proses penemuan nama untuk metode tersebut. Akhirnya TPQ Bidayatul Hidayah II menggunakan metode as-syifa dengan tidak meninggalkan pola pembelajaran dalam metode At-tartil.

b. Prinsip-prinsip dasar metode As-syifa

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai prinsip dasar yang harus diketahui dan dipatuhi oleh santri dan pengajarnya, agar selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan dengan mudah. Prinsip dasar metode as-syifa hampir sama dengan prinsip yang ada di dalam model pembelajaran At-tartil. Karena sebelumnya, TPQ

[57] Ibid., 41 (Fushshilat): 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidayatul Hidayah II ini mengikuti pedoman pembelajaran At-tartil. Berikut prinsip-prinsip dasar model pembelajaran as-syifa[58] :

1) Untuk Guru

   Guru menjelaskan setiap pokok bahasan dan menunjuk satu persatu santri yang masuk. Kemudian guru memberi latihan pada para santri dan drill berikutnya dipimpin oleh santri yang pandai. Dalam memberi contoh pada santri, guru harus tegas, waspada dan teliti dalam menyimak bacaan Al-quran yang dibunyikan oleh santri. Demikian pula pada penentuan kenaikan satri ke jilid berikutnya, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu, dan berat hati.

2) Untuk Santri

   Santri harus aktif membaca sendiri tanpa menunggu dituntun gurunya. Selain itu, dalam membaca santri harus melafadzkan dengan benar dan lancar. Jika santri ternyata belum atau tidak lancar, maka sebaiknya guru tidak menaikkan santri tersebut ke jilid berikutnya.

c. Sistem Pengelolaan Kelas

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tentu tidak lepas dari sistem pengelolaan kelas. Guna mempermudah pengajar dalam menyampaikan materinya pada santri dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini pun hampir sama dengan sistem pengelolaan

[58] Nur Alliman, *Wawancara*. Mojokerto, 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas untuk metode At-tartil dan juga metode lainnya yaitu menggunakan sistem klasikal penuh atau kelas penuh.

Pengertian klasikal penuh dalam metode pembelajaran ini yaitu dalam satu ruangan semuanya sama dalam paketnya, dan sama pula dalam materinya. Hanya ada klasifikasi kemampuan dengan prosentase (70%) dalam rasio kelas yang mana dalam kelas ini adalah 1:1:20 atau 1:1:15.[59]

1) Operasi Kegiatannya
   a) Guru menerangkan dengan sistem bimbingan secara klasikal dari materi yang diprogramkan dan mentrampilkan sampai dengan sempurna.
   b) Bagi santri yang berkemampuan sedang dan cukup, harus mendapatkan porsi waktu dan perhatian ekstra di halaman pengulangan.
   c) Bagi santri yang berkemampuan baik, wajib diberikan tugas tadarrus dan ditunjuk sebagai pemimpin saat *drill*.
2) Evaluasi tuntas materi

   Evaluasi tuntas materi ini dilakukan perkelompok atau perseorangan dan apabila dilakukan secara individu, maka semuanya diberi tugas menyimak, mengerjakan tugas di lembar santri atau kegiatan lainnya. Secara bergiliran guru memberikan evaluasi untuk menyatakan bahwa telah tuntas materinya dengan

[59] Iswahyuning Tutik Rahayu, *Wawancara*. Mojokerto, 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah prosentasenya 70% dari kunci bisa membaca dengan benar dan lancar. Maka pertemuan berikutnya dapat melanjutkan materi yang baru atau melakukan pengulangan sesuai acuan yang tertera di dalam RPP.[60]

3) Evaluasi Harian

Evaluasi harian atau paket ini dilakukan oleh ustadz-ustadzah di kelasnya msing- masing melalui privat-individu, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan materi yang diberikan di hari berikutnya.

Evaluasi paket ini dilaksanakan oleh Kepala TPQ atau ustadz-ustadzah yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan untuk menilai, pada saat santri telah selesai melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khataman jilid 1, khatam Al-Qur'an 10 juz yang awal dan lain sebagainya. Evaluasi paket ini dibagi menjadi berikut[61] :

a. Untuk paket dasar ada 5 kali evaluasi, yaitu :
   1) Khatam jilid 1
   2) Khatam jilid 2
   3) Khatam jilid 3
   4) Khatam jilid 4
   5) Khatam jilid 5, kemudian munaqosah oleh koordinator dan tim pembina As-syifa MQ Bidayatul Hidayah 2.

[60] Rencana Pelaksanaan Pembelajaran TPQ Bidayatul Hidayah II Mojokerto.
[61] Iswahyuning Tutik Rahayu, *Wawancara*. Mojokerto, 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk paket marhalah ada 3 kali evaluasi, yaitu :

a) Khatam marhalah 1

b) Khatam marhalah 2

Khatam marhalah 3, dilanjutkan dengan munaqosah oleh koordinator dan tim pembina As-syifa di TPQ Bidayatul Hidayah II.

Selain itu, santri juga wajib mengkhatamkan materi keagamaan seperti fiqih dasar dan tauhid dasar, yang mana untuk materi fiqih dasar berlandaskan dari kitab *Safinatunnajah* dan untuk materi tauhid dasar berlandaskan dari kitab *Ulumut tauhid*. Karena diharapkan para santri setelah lulus dan keluar dari TPQ bisa mengamalkan ilmu agamanya tersebut kepada masyarakat luas.

Evaluasi untuk paket dasar, disesuaikan dengan materi yang diberikan ustadz-ustadzah pada hari itu. Kemudian, untuk mempermudah penilaian kuncinya adalah santri harus bisa membaca dengan benar dan lancar.

Selain terbentuknya sistem pengelolaan kelas yang baik, tentu memerlukan buku pegangan sebagai bahan ajar untuk ustadz-ustadzah maupun santrinya. Tepatnya pada tanggal 5 Juni 2011 ustadz Nur Alliman menciptakan beberapa buku mengenai materi ajaran metode as-syifa dan membukukannya untuk pegangan santri dan pengajar, beliau menulisnya sendiri sejak tahun 2010. Beberapa bulan setelah proses pembukuan selesai, metode ini langsung menyebar dan digunakan oleh beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga TPQ di daerah sekitar Mojokerto seperti Jombang, Gedeg, Kupang, Sawo, Bangsal, Kramat Temenggung, dan lain sebagainya.[62]

Buku - buku tersebut berisi tentang materi pembelajaran as-syifa mulai dari jilid pra/persiapan, jilid I-V, serta materi tambahannya yaitu fiqih dasar, tauhid dasar, tajwid, asmaul husna, surat-surat pendek, dan kumpulan do'a sehari-hari. Daftar buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran metode as-syifa diantaranya adalah[63] :

1. Metode As-syifa Jilid Persiapan (pra) cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.	8. Metode As-syifa Jilid 5 cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.
2. Metode As-syifa Jilid 1 cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.	9. Metode As-syifa Jilid Paripurna (pasca) cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.
3. Metode As-syifa Jilid 2 cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.	10. Metode As-syifa Materi Fiqih dan Tauhid Dsar cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.
4. Metode As-syifa Jilid 3 cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.	11. Materi Tajwid Dasar cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.
5. Metode As-syifa Jilid 4 cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.	12. Materi Asmaul Husna cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.

[62] Muhammad. Hasyim, *Wawancara*. Mojokerto, 20 Juli 2017.
[63] Data Buku-Buku TPQ Bidayatul Hidayah yang Diterbitkan Tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Materi Tambahan Surat-Surat Pendek dan Do'a Sehari- Hari cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.	13. Sambung Rasa Wali Santri dan Guru cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.
7. Buku Daftar Pencapaian Hafalan cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.	14. Kartu Prestasi Santri cet *MQ Bidayatul Hidayah Canggu Jetis Mojokerto* tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR[64]

TPQ BIDAYATUL HIDAYAH II

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR / TINGKAT	JUMLAH HARI	KET
1	ISWAHYUNING TUTIK RAHAYU	Kepala TPQ	Pemula/ Pra	6	
2	SUMARNI	Guru	Jilid I	6	
3	NURVI SA'DIYAH	Guru	Jilid II	6	
4	MULIATI	Guru	Jilid III	6	
5	INDRAWATI	Guru	Jilid IV	6	
6	NINIK ISMAWATI	Guru	Jilid V	6	
7	RIA MAULIDYA	Guru	Al Qur'an 1	5	
8	NUR FADILAH	Guru	Al Qur'an 2	6	
9	SITI MAIMUNAH	Guru	Al Qur'an 3	5	
10	NUR ALIMAN	Guru	Pasca Al Qur'an	6	

[64] Data Kepengurusan TPQ Bidayatul Hidayah II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id